

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Undang-Undang, 2003)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan isi kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu materi pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh siswa dalam usaha membina moral dan perilaku mereka yang sesuai dengan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan dalam pelaksanaan pengajaran PKn akan memberikan sumbangan yang besar dalam pembinaan generasi muda bangsa Indonesia.

Mengingat pentingnya pengajaran PKn bagi para siswa, maka tentu perlu diwujudkan keberhasilan pengajaran yang maksimal bagi para siswa tersebut. Keberhasilan pengajaran PKn tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar PKn yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar PKn yang tinggi menunjukkan tinginya keberhasilan belajar PKn yang diperoleh siswa. Sebaliknya, prestasi belajar PKn yang rendah akan menunjukkan rendahnya prestasi belajar PKn yang diperoleh siswa, dengan demikian jelaslah bahwa prestasi belajar merupakan hal yang menjadi tujuan penting dalam kegiatan belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya prestasi belajar PKn yang baik. Salah satu faktor utama adalah sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Loekmono (1994) menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan di dalam diri subjek untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaian. Menurut Thomas (dalam Ahmadi, 1991), sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial, jadi sikap merupakan suatu kesadaran individu terhadap sesuatu perbuatan yang akan